

Monumen kerusuhan 98 : konstruksi kualitas ruang sebagai pengalaman melalui kerusuhan Mei 98 pada halte Trans Jakarta Olimo = 98 Monument : spatial quality to expereincing Mei 98's Tragedy on Olimo's Bus Stop

Eldwin Timothy Partogi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20499362&lokasi=lokal>

Abstrak

Tugas Akhir ini membahas kemampuan manusia dalam menggali dan membuat sebuah ingatan/memori dengan lebih efektif dalam konteks arsitektur. Arsitektur sebagai media ruang berkegiatan memiliki peran penting terhadap ingatan manusia, baik ingatan yang baru ataupun ingatan yang lama. Tragedi mei 98 merupakan salah satu kejadian yang belum dapat dinyatakan secara literal di beberapa daerah. Cerita yang diangkat terkait dengan kepahitan yang masih dirasakan oleh korban ataupun pelaku yang masih belum dihukum hingga sekarang. Menyatakan sebuah memori menjadi penting, bukan sebagai pengungkit masa lalu yang membangkitkan kembali kemarahan dan kesedihan, tetapi sebagai sebuah pengingat dan pelajaran untuk masa depan. Kejadian yang terjadi berulang kali tidak lagi merupakan keburukan alam, melainkan keburukan manusia. Disaat manusia melupakan sesuatu yang sudah terjadi, hal tersebut merupakan disaster bagi manusia.

.....This thesis examined memory on its relation with human's mind on how to create a memory effectively in Architecture context. Architecture as an active space could giving more meanings for remembrance, even when the memories are old, or original. Mei 98 considered as one of the many tragedy, that too taboo to be stated in public scale on the certain continent. The story have a deep relation with sadness, anger, and wretch experince, which can still be felt by the victim or the villain that had not punished yet. Every memories need to get stated, not as something to arouse anger, nor sadness but as something to be remembered and to be learned for futureself. The disaster that happen twice with the same chronology are the disaster of human's mind and remembrance. When people started to forget tragedy, the disaster became real at that right moment.